

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID
PADA MASJID DARUL FATTAH JALAN KOPI 23 A GEDUNG MENENG
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

DISUSUN OLEH:

Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA

Harun Al Rasyid

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
2022/2023**

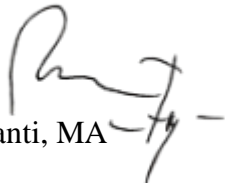
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung
2. Lokasi : Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung
3. Ketua Tim Pelaksana :
- Nama Lengkap : Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA
- NIP : 195611231985031002
- Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Anggota Tim Pelaksana
- Jumlah Anggota : 1
- Nama Lengkap : Harun Al Rasyid
- Jabatan : Mahasiswa
- Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Lembaga/Institusi Mitra :
- Penanggung jawab : Mahmud Hambali
- Jabatan : Pengelola Darul Fattah
- Alamat : Rajabasa Bandar Lampung
- Jarak PT ke Lokasi : 2 Km
- Mitra/Institusi (Km)
6. Jangka Waktu Kegiatan : 3 Hari

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Fitri Yanti, MA



Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah orang-orang Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, masjid sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, minimal bagi jamaah masjid itu sendiri.¹

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistik. Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam.²

Keberfungsian masjid dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat sangat diharapkan. Masjid harus menjadi basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Masjid diharapkan dapat menjadi pusat semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal. Masjid seyogyanya dapat dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid dan menumbuhkan kemandirian masjid.³

¹ Said Agil Husein Al Munawar. Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia. Dalam Buku Pedoman Manajemen Masjid, Jakarta. 2017 hlm. 35.

² Ahmad Yani, Menuju Masjid Ideal, (Cet I, Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), hlm.14

³ Rudi, Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Progam Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaallimin Kamung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Way Kanan, Journal Penegmbanagn Masyarakat Islam, Vol. 1 No.1 Tahun 2022, hlm.2.

Di antara salah satu upaya memberdayakan masjid adalah sebagai pusat kegiatan dan layanan sosial. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.

Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan saja. Kondisi inilah yang dapat dilihat saat ini di masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota. Walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai sarana beribadah semata, tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal.⁴

Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila terdapat program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada. Seperti program santunan yang ditujukan kepada masyarakat miskin sebagai jalan keluar bagi kemiskinan. Program peminjaman uang untuk membantu orang yang memiliki kesulitan dana juga bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi.

Masih banyaknya masyarakat di Bandar Lampung yang belum memahami ilmu Fiqih, bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dan masih banyaknya anak-anak muda yang belum taat menjalankan sholat 5 waktu dan belum mempunyai ahklak yang baik sesuai tuntunan agama Islam, disinilah alasan mengapa masjid Darul Fattah Bandar Lampung membuat program-program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dalam bidang pendidikan seperti kajian minggu pagi, Tahsin, dan Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM).

Berangkat dari kenyataan ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam terhadap program untuk masjid-masjid yang ada Jemaah dan umat disekitarnya. Tujuannya untuk lebih mengetahui eksistensi, potensi serta strategi, disamping dapat dijadikan sebagai pilot project bagi pemberdayaan pendidikan umat berbasis masjid pada tingkatan lanjut maka perlu dilakukan peninjauan terhadap mereka yang mengalami kurangnya pengetahuan tentang Ilmu Fiqih, bacaan Al-Quran yang belum baik, serta untuk membentuk ahklakul karimah.

⁴ Tajuddin Hajma. Manajemen Kemasjidan, h.168

B. Rumusan Masalah

Dari pokok permasalahan ini, maka lahirlah sub-sub masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di bidang pendidikan pada masjid Darul Fatah Jalan Kopi 23A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dibidang pendidikan pada masjid Darul Fatah Jalan Kopi 23A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung ?

C. Tujuan Pengabdian

Tujuan Sesuai dengan perumusan permasalahan yang telah diajukan maka peneliti memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk Menganalisis Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Bidang Pendidikan Pada Masjid Darul Fatah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung.
2. Untuk Menganalisis bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dibidang pendidikan pada masjid Darul Fatah Jalan Kopi 23A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung.

D. Manfaat Pengabdian

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, untuk meningkatkan pemahaman serta mutu dan kualitas keilmuan manajemen dakwah dan sebagai bahan pertimbangan di lembaga atau organisasi yang menyangkut daya saing dan sebagai latihan yang sangat berharga untuk mengadakan penelitian.
- b. Secara praktis, memberikan informasi kepada semua stakeholder bahwa institusi masjid mampu menjadi jembatan untuk mensukseskan program pemberdayaan masyarakat.
- c. Secara akademik, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dan dosen, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan masjidnya agar bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya atau kemampuan. Dan atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum ada daya. Pengertian proses menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkahlangkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan menunjuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah baik knowledge, attitude, maupun practice menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik.⁵

Pemberdayaan adalah bagian tindakan mengacu pada proses pemberdayaan diri dan dukungan profesional dari orang-orang, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa tidak berdaya dan kurangnya pengaruh, dan untuk mengenali dan menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan yang dimiliki.⁶

Pemberdayaan pada masyarakat memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai, antara lain yaitu sebagai berikut;

1. Pemberdayaan dalam masyarakat dibentuk dalam potensi yang ada di dalam kehidupan masyarakat;
2. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperkuat potensi;
3. Pemberdayaan dilakukan sebagai langkah meningkatkan arti modal sosial;
4. Tujuan pemberdayaan dalam masyarakat dilakukan dalam upaya membentengi masyarakat dari berbagai ketertindasan dalam aspek-aspek ekonomi.

2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

⁵ Pranarka dan M. Vidyandika, Pemeberdayaan (empowerment), (CSIS, 1966). hlm. 36.

⁶ Rosmita dan Aslati, Ilmu Kesejahteraan Sosial (Teori dan Aplikasi Pengembanagn Masyarakat Islam), Jakarta, Raja Grafindo. 2018. hlm. 38.

masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan pengkajian (assessment). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Tahap pemformalisasi rencanaaksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
5. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
6. Tahap evaluasi. Yaitu Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat

membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap Terminasi. Pada Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

B. Masjid

a. Pengertian Masjid

Mesjid secara umum merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim. Sejak zaman Nabi masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kekayaan, pusat pengaturan strategi, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan.

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, masjid dipahami sebagai bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah.

masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik akuntansi. Pentingnya masjid yang dinilai besar karena masjid yang besar biasanya mengelola dana dari masyarakat yang juga besar. Kategori sebuah masjid dinilai besar dilihat dari adanya kantor pengurus serta pegawai dengan keahlian di bidang akuntansi dan administrasi. Transaksi yang rutin dilakukan oleh masjid sebagai entitas keuangan adalah penerimaan kas melalui zakat, infaq, dan shodaqoh kemudian mengalokasikan penggunaannya.

b. Fungsi Masjid

Sebagai Baitullah, Masjid adalah tempat turunya rahmad Allah SWT dan malaikat Allah, karena itu, masjid dalam pandangan islam merupakan tempat yang paling baik di muka bumi. di masjid kaum muslimin menemukan ketenangan hidup dan kesucian jiwa. Dalam bidang keagamaan, masjid berfungsi sebagai tempat melakukan shalat yang dalam hadist disebutkan sebagai tiang agama, baik fardhu maupun sunah.

Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang ke masjid atau pulang dari masjid, maka Allah menyediakan untuknya jamuan dalam surga setiap pergi dan pulang.

Fungsi Masjid pada masa Rasulullah SAW dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf, dan shalat sunnah yang bersifat insidental seperti shalat Ied, shalat gerhana dan sebagainya.
2. Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Nabi SAW sering menerima wahyu dalam masjid Madinah, dan mengajarkannya pada para sahabat dalam berbagai hal seperti hukum, kemasyarakatan, perundang-undangan dan berbagai ajaran lainnya.
3. Sebagai pusat informasi Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai macam informasi di masjid termasuk menjadikannya sebagai tempat bertanya bagi para sahabat.
4. Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, sebagai tempat menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat.
5. Masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi, tidak berarti sebagai pusat perdagangan atau industri, tetapi sebagai pusat untuk melahirkan ide-ide dan sistem ekonomi yang Islami, yang melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang.

C. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

Kondisi internal warga sekitar Masjid Darul Fatah di Jalan Kopi Kelurahan Gedung Meneng mayoritas beragama Islam membutuhkan sarana ibadah yang memadai, baik sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, tempat pelayanan dan informasi serta wadah pemersatu ummat Islam. pemberdayaan masyarakat yaitu meletakkan masyarakat sebagai subyek pembangunan dengan mengedepankan potensi dan sumber daya yang dimilikinya mengarah pada pembangunan yang merata dan berkeadilan, khususnya pada pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Istilah ini disebut sebagai *people-centered development* sebagai suatu pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Sehingga dalam memahami pemberdayaan sebagai aktivitas yang meletakkan proses yang tidak

menafikan hasil, sebagai basis pelaksanaan program, serta tidak bisa dipisahkan dari peran pendampingan kepada kelompok sasaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang ada di masjid Darul Fattah adalah pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dibidang pendidikan, yakni :

- a. Kajian minggu pagi
- b. Tahsin
- c. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM)

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi :

1. Persiapan administrasi dan koordinasi pengabdian pada masyarakat meliputi

tahapan berikut:

a. Perekrutan mahasiswa peserta

b. Penyiapan surat menyurat

c. Konsultasi dengan Pemerintah Daerah

d. Koordinasi dengan pemerintah Desa;

e. Penyiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa :

Sesi Pembekalan/Coaching :

- Peran mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat;
- Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat;
- Pemahaman tentang Pemberdayaan masyarakat
- Pemberdayaan Masyarakat berbasis masjid

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari dilaksanakan di Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini di lakukan di suatu Masjid di Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung, tempat ini di pilih berdasarkan atas pertimbangan tempat, pelaku dan kegiatan yang ada di masjid tersebut. Adapun lokasinya di tempatkan di Masjid Darul Fatah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Dalam pelaksanaannya dilakukan Focus group discussion untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di bidang Pendidikan pada Masjid Darul Fattah Rajabasa Bandar Lampung.

C. Rencana Berkelanjutan

Pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang intensif dan terarah serta tercapai tujuan dari permasalahan yang dialami masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi :

1. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya. Dari berbagai program yang direncanakan mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan masalah yang dialaminya.
2. Penempatan Mahasiswa Prodi PMI dalam bentuk Program pemberdayaan masyarakat khususnya memfasilitasi masyarakat yang kurang pemahamannya tentang bagaimana menemukannya potensi dan masalah serta bagaimana agar masyarakat mendapatkan penanganan dan Penyelesaiannya.
3. Melibatkan pihak-pihak yang profesional dan kafebel dibidangnya, sehingga keberlanjutan dari program ini tetap ada. Kegiatan ini memberikan wawasan pengetahuan sekaligus pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana pelaksanaan Proses pemberdayaan Masyarakat di Desa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masjid yang dilakukan oleh Masjid Darul Fattah diawali dengan revitalisasi fungsi masjid. Revitalisasi masjid dilakukan melalui upaya pergeseran paradigma dari masjid sebagai tempat shola menjadi masjid sebagai pusat peradaban. Pemberdayaan pada aspek pendidikan menunjuk pada kemampuan orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan bebas dari kebodohan yang menyebabkan kondisi ketidakberdayaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Masjid berfungsi sebagai pusat peradaban dan kebudayaan sudah seharusnya dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan dengan ditunjang sarana perpustakaan masjid untuk menumbuhkan minat baca dan sumber pengetahuan.

Masih banyaknya masyarakat atau jamaah masjid Darul Fattah yang belum memahami Ilmu Fiqih, masih banyak jamaah yang belum baik dan benar dalam bacaan Al-Quran, serta materi-materi lain yang terkait tentang ilmu agama Islam. Dengan alasan diatas, masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung membuat program Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dibidang pendidikan. Ada beberapa aspek pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dibidang pendidikan yang sudah berjalan di Masjid Darul Fattah yaitu kajian minggu pagi, tahsin serta PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa).

kualitas membaca Al-Quran jamaah masjid atau masyarakat yang menjadi peserta tahsin secara keseluruhan sudah cukup baik, namun masih banyak perlu diperbaiki dalam hal tahsinnya. Untuk kualitas bacaan Jamaah masjid yang laki-laki masih butuh perhatian lebih dalam perbaikan tahsinnya, karena belum terlalu ramai dan aktif dalam partisipasi mengikuti program tahsin tersebut. Sedangkan untuk kualitas tahsin perempuan juga masih perlu diperbaiki, karena tingkat kemampuan membaca Al-Quran mereka masih rata-rata, sudah ada yang kualitas bacaan baik, namun tidak banyak, rata-rata masih perlu pembinaan lagi dalam tahsin AlQurannya.

Jika berbicara hasil dari suatu pemberdayaan masyarakat, itu tidak terlepas dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Jika prinsip pemberdayaan tersebut berjalan dengan baik maka hasil dari suatu pemberdayaan akan mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan proses pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dibidang pendidikan yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka berikut akan dijelaskan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dibidang pendidikan, yaitu :

a. Kajian Minggu Pagi

Keberhasilan dalam program kajian minggu pagi di masjid Darul Fattah juga tidak terlepas dengan prinsip-prinsip pemberdayaan yang diterapkan oleh Ust. Ali Imron selaku pemateri pada kajian minggu pagi. Adapun prinsip pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan adalah sebagai berikut : prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip kemandirian, dan prinsip berkelanjutan.

b. Tahsin

Pada program ini, pengajar Tahsin juga menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat agar pencapaian lebih maksimal, ditambah dengan adanya strategi pengajar tahsin yakni pengajar mengelompokkan peserta Tahsin dan pembiasaan murojaah yang telah dijelaskan pada proses pembelajaran Tahsin dipembahasan sebelumnya. Setelah melalui observasi langsung terhadap peserta Tahsin yang dilaksanakan setiap minggu pagi dan dari hasil wawancara dari pengajar Tahsin dan dari para peserta Tahsin maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Peserta Tahsin sudah semakin memahami membaca Al-Quran yang baik dan benar.
2. Peserta Tahsin yang sudah bagus bacaannya dapat melanjutkan ke program Hafiz Quran
3. Banyak para orang tua yang meneteskan air mata ketika melihat anaknya pulang dari pelatihan Tahsin di Masjid Darul Fattah bacaan AL-Qurannya sudah bagus dan nada bacaannya membuat sejuk hati.

c. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM)

Keberhasilan pada program PPM ini juga tidak terlepas dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh seluruh pengurus masjid Darul Fattah di Bandar Lampung. pemberdayaan pendidikan Masjid Darul Fatah berdampak sangat besar bagi jamaah sekitar masjid maupun yang berdimisili dari luar kota dan beberapa jamaah yang singgah. dalam berfikir, menambah keilmuan serta motivasi beribadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kemukakan dalam Bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Masjid Darul Fatah sudah mempunyai 3 program Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di bidang pendidikan yang sudah berjalan cukup baik karena pengurus masjid Darul Fatah yang menjadi pendidik menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat seperti prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip kemandirian dan prinsip berkelanjutan. Adapun pemberdayaan masyarakat pada Masjid Darul Fatah dari mulai proses sampai pada hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kajian Minggu Pagi Kajian minggu pagi banyak memberi manfaat untuk jamaah atau masyarakat sekitar karena selain menambah ilmu agama juga menambah motivasi dalam beribadah dan masjid menjadi lebih makmur. Di program ini jamaah dapat belajar tentang ilmu Fiqih dan spiritual keagamaan yang endingnya dapat mempertebal keimanan dan membentul ahlakul karimah. Didalam program ini, pemateri menerapkan 4 prinsip pemberdayaan masyarakat yakni prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan.
2. Tahsin Belajar Tahsin berarti belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan memperhatikan ilmu tajwid dan makhrjanya disetiap huruf yang ada dalam Al-Quran. Pendidikan Tahsin di Masjid Darul Fatah sudah berjalan cukup baik walaupun dalam waktu pelaksanaan dan tingkat kehadiran harus lebih ditingkatkan. Untuk Tahsin perempuan sudah berjalan baik namun untuk Tahsin laki-laki masih harus ditingkatkan. Didalam program ini juga menerapkan 4 prinsip pemberdayaan seperti yang dijelaskan pada program kajian minggu pagi, hanya dalam program ini pengajar Tahsin juga menerapkan strategi untuk meningkatkan bacaan Al-Quran para Jamaah atau peserta Tahsin yakni pengajar Tahsin membuat Halaqoh (pengelompokkan) berdasarkan kemampuan baca Al-Quran dan pembiasaan murojaah setiap akan mulai materi pembelajaran.
3. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Setelah mahasiswa mengikuti program PPM selama mukim satu bulan di Masjid Darul Fatah Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa program PPM tersebut sangat berdampak positif khususnya terhadap mahasiswa yang mengikutinya karena bukan hanya ilmu agama yang

didapat melainkan lebih kepada bagaimana memahami dan menghargai waktu didalam kehidupan darimulai disiplin sholat 5 waktu, makan tepat waktu, bagaimana hidup sederhana, tertib dan belajar akhlak yang baik. Pada program PPM, pengajar juga menerapkan 4 prinsip pemberdayaan dalam mencapai target sesuai harapan masjid Darul Fattah.

B. Saran

1. untuk program Tahsin sebaiknya untuk yang laki-laki lebih ditingkatkan lagi dalam hal kedisiplinan keaktifan pesertanya agar pencapaian dapat lebih maksimal, jika Tahsin yang perempuan sudah berjalan baik sesuai harapan. Dan sebaiknya untuk waktu tahsin agar dapat ditambah misal seminggu menjadi 2 kali pertemuan agar lebih maksimal. Sedangkan untuk Kajian minggu pagi sudah berjalan cukup baik namun sebaiknya kedisiplinan jamaah lebih ditingkatkan lagi dalam hal kehadiran agar tidak ketinggalan materi yang disampaikan pemateri yakni Ust. Ali Imron.
2. Sebaiknya untuk program Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) pada Masjid Darul Fattah Bandar Lampung untuk waktu mukimnya agar ditambah dari satu bulan menjadi 45 hari agar mahasiswa yang melaksanakan program tersebut dapat lebih maksimal lagi dalam membentuk akhlakul karimah.
3. Sebaiknya program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada masjid Darul Fattah Bandar Lampung tidak hanya dibidang pendidikan saja, tetapi juga dibidang Sosial dan peningkatan skill atau kemampuan masyarakat serta pemberdayaan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, Menuju Masjid Ideal, (Cet I, Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), hlm.14
- Pranarka dan M. Vidyandika, Pemeberdayaan (empowerment), (CSIS, 1966). hlm. 36.
- Rosmita dan Aslati, Ilmu Kesejahteraan Sosial (Teori dan Aplikasi Pengembanagn Masyarakat Islam), Jakarta, Raja Grafindo. 2018. hlm. 38.
- Rudi, Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Progam Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaallimin Kamung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Way Kanan, Journal Penegmbanagn Masyarakat Islam, Vol. 1 No.1 Tahun 2022, hlm.2.
- Said Agil Husein Al Munawar. Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia. Dalam Buku Pedoman Manajemen Masjid, Jakarta. 2017 hlm. 35.
- Tajuddin Hajma. Manajemen Kemasjidan, h.168

DOKUMENTASI

